



Ngarso Dalem Pindahkan Jalan Mangkubumi

YOGYA, TRIBUN - Tiga ruas jalan yang membentang dari keraton hingga Tugu Pal putih resmi dikembalikan kenama asal. Tiga jalan tersebut adalah jalan Trikora, Jalan Ahmad Yani dan Jalan Mangkubumi. Pengembalian nama jalan ini dilakukan Sri Sultan HB X dan Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, Jumat (20/12).

Jalan Trikora diubah menjadi Jalan Pangurakan, Ahmad Yani menjadi Margo Mulyo dan Jalan Mangkubumi menjadi jalan Margo Utomo.

Sultan mengatakan, pengembalian tiga ruas jalan tersebut bukan berarti tidak menghargai nama jalan sebelumnya. Menurut Sultan, nantinya jalan Trikora, Ahmad Yani dan Mangkubumi akan dipindah ke ruas lainnya. "Pengembalian ini bukan tidak menghargai nama jalan, jalan lama nanti akan di pindahkan," kata Ngarso Dalem.

Pengembalian nama tersebut menurut Sultan tak lepas dari dikembalikannya *tetenger* yang memiliki arti filosofi jalan yang membentang dari keraton hingga Tugu Pal putih. Selain itu nama jalan tersebut juga memiliki keterkaitan dengan sejarah Keraton.

"Keraton menjadi simbol kelahiran manusia, dimana ada beberapa area keraton yang tidak dicat dan menjadi simbol kelahiran manusia," ujar Sultan. Kemudian untuk jalan Pangurakan memiliki simbolisasi dari kegelisahan remaja, antara keseimbangan nafsu dan nurani. Sedangkan Jalan Margo Mulyo menggambarkan keseimbangan pencapaian kedewasaan, apabila mereka yang tidak kuat akan berbalok ke Beringharjo. "Karena Beringharjo itu simbol dari duniawi," ujar Sri Sultan HB X.

Selanjutnya apabila lolos dari pencapaian kedewasaan maka akan menuju Margo Utomo. "Margo Utomo menyimbolkan pencapaian keimanan dan ketakwaan yang sebenarnya, yang disimbolkan tugu Pal putih," ujar Sultan.

UBAH NAMA JALAN - Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan Wali Kota Haryadi Suyuti meresmikan papan pergantian nama Jalan Ahmad Yani menjadi Jalan Margo Mulyo, Jumat (20/12). Selain jalan Ahmad Yani, Pemkot Yogya juga mengubah dua nama jalan lainnya, yakni Jalan Mangkubumi yang diganti menjadi Jalan Margo Utomo dan Jalan Trikora menjadi Jalan Pangurakan.

Bersambung ke Hal 14

Ngarso Dalem

Sambungan Hal 13

Menurut Sultan, pergantian nama tersebut juga berkaitan dengan kota Yogyakarta sebagai Heritage City, dimana Yogyakarta

harus dapat membangun peradaban manusia, berdasarkan integritas dan ahlak kemuliaan. Selain itu Yogyakarta yang istimewa ha-

rus dipahami sebagai kearifan lokal, dalam menghadapi perkembangan jaman dengan karakter lokal. (dnh)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005